

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang membuktikan kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW.¹ Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Artinya: “Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus.”
(Al-Isra' [17]:9).²

Al-Qur'an diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia ke arah tujuan yang terang dan jalan yang lurus dengan menegakkan asas kehidupan yang didasarkan pada keimanan kepada Allah dan risalahNya. Juga memberitahukan hal yang telah lalu, kejadian-kejadian yang sekarang serta berita-berita yang akan datang.³

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an secara dini menggarisbawahi pentingnya membaca dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat. Mempelajari isi Al-

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publising, 2013), hlm. 239

²Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1994), hlm. 18

³*Ibid.*, hlm. 106

Qur'an sangatlah penting. Maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim.

Begitu pentingnya untuk belajar dan mengamalkan Al-Qur'an terutama bagi umat Islam, maka kaum muslimin saat ini perlu mempertahankan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya dan janganlah membiarkan mereka sampai tidak kenal atau tidak mengerti membaca Al-Qur'an, sebab dalam Al-Qur'an terkandung semua ajaran Islam yang membawa pengaruh besar sekali bagi pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan prinsip moral manusia. Rasulullah SAW bersabda :

“Berilah anak-anakmu pendidikan atas tiga macam: mengasihi Nabi, mengasihi keluarganya (ahlul bait) dan membaca Al-Qur'an. Maka sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an berada pada naungan Allah, yaitu di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah beserta para Nabi dan kekasih-kekasihnya-Nya”(H.R Dailami dari 'Ali ra.).⁴

Di dalam hadits tersebut memerintahkan kepada orangtua agar mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Al-Qur'an. Memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an kepada anak dapat menunjang perkembangan jiwa mereka, sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan. Pada masa kanak ini lah adalah waktu untuk anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu, mengingat dan menguasai segala sesuatu; baik hafalan, hitungan, atau apapun, oleh karena itu

⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 89

harus dipergunakan sebaik-baiknya agar dapat belajar dengan efektif dan tepat dalam mempelajari Al-Qur'an. Guru sebagai media belajar siswa, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pencapaian cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup siswa dimasa depan. Untuk mencapai masa depan yang diharapkan, maka disitulah peran guru harus dapat memberikan inspirasi, bimbingan dan motivasi besar pada diri siswa sebagai sumber energi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri menggapai kemajuan dan prestasi.

Adapun cara atau teknis mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dapat dilakukan salah satunya dengan memasukkan anak-anak ke sekolah agama atau madrasah yang memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap siswanya. Namun, sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang kini mulai memperhatikan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswanya. Hampir semua sekolah sudah memasukkan pembelajaran Al-Qur'an pada program kurikulumnya, mulai dari tingkat SD, SMP, sampai tingkat menengah atas. Tidak terkecuali SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo juga menerapkan pembelajaran Al-Qur'an di dalam kurikulumnya, yang mana pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan sebagai salah satu cara untuk mencapai keberhasilan visi misi sekolah tersebut yang salah satu visinya adalah unggul dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁵

⁵ Dokumentasi SDIT Ibnu Mas'ud, dikutip tanggal 15 Mei 2018

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ibnu Mas'ud wajib di ikuti oleh seluruh siswanya yang sudah di jadwalkan menurut jam pelajaran baca tahfidz Al-Qur'an. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang mengampu mata pelajaran BTQ (Baca Tahfidz Al-Qur'an) mengatakan bahwa seluruh siswa di SDIT Ibnu Mas'ud wajib mengikuti pelajaran BTQ sesuai jadwal masing-masing yang sudah diberikan perkelasnya. Guru mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an dikelas dan harus mencapai target yang diharapkan.⁶

Namun mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar bukanlah hal mudah. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam mengajarkan serta melatih kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa agar bisa lebih baik, lancar, dan benar.

Melihat dari pentingnya peran seorang guru di sebuah sekolah, SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo mempunyai para guru BTQ yang berkompeten di bidangnya. Untuk mendapatkan guru BTQ yang berkompeten, semua guru harus melalui proses tes / tasbih dan sertifikasi yang ketat, dengan kualifikasi guru yang diharapkan adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menguasai *ghoroibul Qur'an* dan tajwid dasar, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, berjiwa da'i dan murobbi, disiplin waktu dan komitmen pada mutu.⁷ Dengan adanya guru BTQ yang berkompeten

⁶Hasil wawancara dengan Guru BTQ Ibu Anis, Kamis, 8 Februari, pukul 10.00 WIB

⁷ Hasil observasi pada tanggal 7 Februari 2018

diharapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa lebih mudah dan memahami dalam meningkatkan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan sesuai target kurikulum di sekolah tersebut.

Dengan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan merupakan wadah anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.
2. Dalam lembaga pendidikan dibutuhkan peran guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo ?
2. Apa saja peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat program peningkatan baca Al-Qur'an bagi para siswa. Sehingga, memungkinkan lembaga pendidikan ini mampu mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas.
3. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui posisi strategis dan peranan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
4. Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan diri menjadi peserta didik yang cinta akan Al-Qur'an dan selalu semangat belajar Al-Qur'an serta mengamalkannya.

